

PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN KECAMATAN PULAU RIMAU

Nurhasanah¹, dan Mika Nusa Putri²

¹SD Negeri 14 Pulau Rimau dan ²SMP Negeri 2 Pulau Rimau

e-mail: mikaariyanto465@gmail.com

Abstrak— Permasalahan yang dibahas dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SDN 14 Pulau Rimau serta bagaimana pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SDN 14 Pulau Rimau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan supervisi di SDN 14 Pulau Rimau untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di SDN 14 Pulau Rimau. Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dan instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, dokumentasi dan tehnik analisis data. Adapun wawancara data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian menyimpulkan: (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 14 Pulau Rimau sudah terlaksana dengan secara efektif (2) kinerja guru di SDN 14 Pulau Rimau terlaksana dengan baik, sehingga mengalami peningkatan kinerja guru tiap tahunnya (3) peningkatan kinerja guru di SDN 14 Pulau Rimau memiliki pengaruh terhadap supervisi kepala sekolah sehingga menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru.

Kata Kunci— Supervisi, Kepala Sekolah, Guru

Abstract— *The main problem that was discussed in the study was how the supervision of school principals carried out on improving teacher performance at PulauRimau SDN 14 as well as how supervision was carried out by school principals on improving teacher performance at SDN 14 PulauRimau. The purpose of this study was to determine the development of supervision at Rimau 14 SDN to find out the improvement of teacher performance at SDN 14 PulauRimau. The study uses field research methods and the research instruments used are guidelines for observation, documentation and data analysis techniques. The interview data used in this study is to use qualitative methods. The study concluded: (1) The implementation of supervision of principals in SDN 14 PulauRimau has been carried out effectively (2) the performance of teachers in SDN 14 PulauRimau is well implemented, so that teachers experience improved performance each year (3) improvement in teacher performance at SDN 14 Rimau Island has an influence on the supervision of the principal so that it has a positive impact on improving teacher performance.*

Keywords— *Supervision, Principal, Teacher*

PENDAHULUAN

Sejak proklamasi kemerdekaan 1945 sampai sekarang, telah setengah abadlamanya pendidikan di Indonesia berlangsung. Kondisinya telah banyak mencapai kemajuan mengesakan. Terutama untuk memperoleh kesempatan pendidikan bagiwarga negaranya. Namun demikian keberhasilan tersebut belum diimbangi oleh peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Kesenjangan mutu pendidikan telah

dirasakan berbagai jenis dan jenjang pendidikan, terutama sangat dirasakan parajenjang pendidikan dasar. Upaya mengatasinya tidak cukup hanya dengan pendekatan politik untuk menarik wacana dan simpati masyarakat, melainkan penanganan yang serius, terencana, terarah dan sistematis serta komitmen pemerintah sungguh-sungguh dalam kebijakan nyata, solusinya tampak nyata. (Dadang Suhardan,

2010:1).

Kompetensi supervisor atau pengawas pendidikan di Indonesia telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang pengawas standar pengawas sekolah madrasah. Peraturan menteri tersebut menegaskan tentang kualifikasi pengawas dan kompetensi pengawas setiap jenjang dengan harapan dinas pendidikan dan pemerintahan daerah dapat merekrut pengawas sesuai standar yang telah ditetapkan selain itu, masih banyak pengawas di daerah-daerah yang belum memahami persis kompetensi yang sesuai Permendiknas.

Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, diantara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan menerbitkan UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang pada intinya meningkatkan kualitas guru dan dosen. Guru yang profesional adalah guru bukan hanya guru untuk siswa, tetapi juga guru untuk kepala sekolah, antar sesama guru dan tenaga kependidikan yang lain bahkan guru untuk masyarakat. (Sri Banun Muslim, 2010:2).

Oleh karena itu, guru merupakan factor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar didalam lembaga pendidikan, selain sebagai penentu keberhasilan, guru juga sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan

dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan. Adapun pengertian guru menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni, sebagaimana tercantum dalam bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Kebijakan desentralisasi memberi keleluasaan kepada sekolah untuk melaksanakan proses aktualisasi kelebagaannya kearah yang lebih produktif dalam keunggulan mutu. Bagi para pengelola sekolah, otonomi berarti peningkatan kondisi kerja dan keleluasaan di mana para kepala sekolah tidak lagi menunggu arahan, tergantung pada birokrasi atasan atau harus menunggu petunjuk rinci dan petunjuk teknis pelaksanaan bilamana akan memperbaiki kehidupan sekolah.

Kepala sekolah mempunyai wewenang yang besar dalam membuat kebijakan tingkat sekolah, melaksanakannya dan mengawasinya supaya, sekolah yang dipimpinnya semakin berdaya (Kristiawan, 2016). Pengawasan dalam pendidikan adalah pengawasan yang khas yang hanya berlaku dalam pendidikan, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar bermutu yang dilayani guru. Di katakan khas karena sifat pengawasannya berkaitan dengan pengakuan dan penghargaan atas diri anak sebagai manusia yang utuh yang harus

dihargai dan dihormati, bukan pengawasan seperti pada proses produksi barang. Pengawasan dan supervise merupakan dua istilah yang merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu fungsi controlling, terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap makna kedua istilah pengawasan lebih bersifat otoriter atau direktif, sedangkan istilah supervise lebih bersifat demokratis.

Pendidikan sendiri menurut Langeveled adalah membimbing anak didik dari tingkat belum dewasa menuju kedewasaan. (Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, 1998:3). Sedangkan ki Hajar Dewantara menganggap bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk mewujudkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran/intelek, dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya (Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, 1998:4).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia supervise mempunyai arti pengawasan utama, pengontrolan tertinggi. Sedangkan kata pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan atau kepala sekolah pada umumnya dan oleh pihak yang membantunya untuk memberikan bantuan, arahan, bimbingan, dan dorongan untuk

meningkatkan keprofesionalan seorang guru dan pegawai yang lainnya sehingga proses pembelajaran akan lebih mengena pada sasaran dan tentunya lebih baik lagi kualitas yang dimiliki (DEPDIKNAS, 1999:267).

Secara luas supervisi pembelajaran diartikan sebagai: pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah (Kristiawan dkk, 2019). Supervisi pembelajaran didefinisikan sebagai usaha manstimulir, menkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogi yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa agar lebih mampu berpartisipasi didalam masyarakat demokratis.

Aspek-aspek tersebut menuntut pengetahuan tentang konsep-konsep dan pendekatan supervisi yang ditunjang dengan kinerja serta akuntabilitas yang tinggi dari supervisor. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan supervisi sebagai layanan profesional dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran yang bermuara pula pada perwujudan hasil belajar peserta didik secara optimal. (Abd.Kadim Masaong, 2010:1).

Memaksimalkan kinerja guru sebagai

pendidik, supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin atau kepala sekolah untuk membantu guru-guru agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan Supervisi sendiri tidak lepas dari bantuan dan bimbingan supervisor (orang yang melakukan supervisi). Dalam hal ini kepala sekolah adalah supervisor utama. Supervisi itu sendiri merupakan bimbingan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar. (Hadari Nawawi, 1994:114).

Supervisi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu seni kerjasama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Seni kerjasama dalam kegiatan supervise pembelajaran menuntut kemampuan untuk mempraktikan prinsip-prinsip hubungan antar manusia tak ada ukuran yang pasti menyakinkan, karena setiap manusia memiliki pribadi yang unik. Oleh karena itu kepribadian merupakan suatu pertimbangan bagi supervisor dalam membentuk kerjasama yang berhasil. Sifat khas kepribadian mempengaruhi kegiatan supervisi, karena menurut Adler tiap orang adalah konfigurasi motif-motif, sifat-sifat, serta nilai-nilai yang khas tiap tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang membawakan corak khas gaya hidupnya yang bersifat individual. (Syaiful Sagala, 2010:20).

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk

peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah (Kristiawan dkk, 2017). Oleh karena itu kepala sekolah harus melaksanakan supervise secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervise serta teknik dan pendekatan yang tepat. Lebih tepatnya tugas kepala sekolah selaku supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangannya, baik dari segi pengalaman, pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru. Dalam hal ini kepala sekolah harus melaksanakannya dengan professional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Persoalan-persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis.

Penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Gatot Pamuji (2009) pelaksanaan dan penerapan fungsi manajemen yaitu; Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian dalam supervisi pendidikan, khususnya dalam hal pembelajaran. Kemudian Renata dkk (2018), Murtiningsih (2019) Farida

Nurohmawati (2009) supervisi berpengaruh terhadap prestasi atau efektivitas sekolah dan dapat memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu : (1) Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 14 Pulau Rimau, (2) Bagaimana kinerja guru di SDN 14 Pulau Rimau (3) Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 14 Pulau Rimau ?.

Dengan permasalahan itu tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan supervisi di SDN 14 Pulau Rimau untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di SDN 14 Pulau Rimau.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuirialamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara *factual* dan sistematis mengenai faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan kumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan (Hadari Nawawi, 1995: 209).

Paradigma penelitian kualitatif diantaranya diilhami falsafah rasionalisme yang menghendaki adanya pembahasan holistik, semistik dan mengungkapkan makna di balik fakta empiris sensual. Secara epistemologis, metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti dengan fokus atau aksentuasi tertentu atau setidaknya obyek diteliti dengan fokus dan aksentuasi tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. (Maman, 2006:74).

Lokasi penelitian di SD Negeri 14 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Sumber data dalam penelitian ialah semua unsur kependidikan yang ada di SDN 14 Pulau Rimau dimaksudkan agar supaya tidak terbatas pada guru dan kepala sekolah saja, tetapi meliputi semua komponen kependidikan mulai dari Kepala sekolah sampai pada pegawai dan staf SDN 14 Pulau Rimau itu sendiri. Selanjutnya peneliti menetapkan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh informan, maksudnya sepanjang unsur kependidikan itu berasal dari kelompok informan yang menjadi sasaran penelitian maka data dan informasinya selalu terbuka untuk didengar oleh peneliti. (Hasan Shadily, 1983:1)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi, dengan melakukan penelitian langsung terhadap obyek yang diteliti. Observasi yaitu sebagai alat pengumpul data yang digunakan dengan cara mengamati secara sistematis atau terstruktur gejala-gejala yang diselidiki.

Wawancara, merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara digunakan dengan proses Tanya jawab dengan obyek yang akan diteliti maupun dengan informan yang dianggap dapat member informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber noninsani (bukan manusia). Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa. Serta dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2007:83)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah SDN 14 Pulau Rimau Dalam Meningkatkan Kualitas Guru

Dalam meningkatkan kualitas guru tidak lepas dari pelaksanaan Supervisi kepala sekolah yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaan dengan hati yang jernih dan memiliki sifat kedisiplinan dalam diri seorang supervisor (Kepala Sekolah). Kegiatan supervisi kepala sekolah di SDN 14 Pulau Rimau sudah berjalan sangat efektif dikarenakan sikap kedisiplinan kepala

sekolah terhadap guru berpengaruh terhadap kinerja guru yang mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Sehubungan dengan pembahasan sebelumnya bahwa yang menjadi indikator dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah yakni dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sekali sebulan, bentuk pelaksanaan, dan memberikan solusi kepada guru. Oleh karena itu penulis akan memaparkan hasil dari penelitian mengenai permasalahan ini sesuai dengan indikator yang telah penulis tentukan, yaitu mengenai:

1. Pelaksanaan sekali sebulan

Menurut Sensi bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah sudah berjalan efektif karena kepala sekolah tidak pernah berhenti untuk melakukan supervisi/pengawasan setiap bulannya kepada guru sehingga membuat kerja guru dapat terlaksana dengan efektif karena memiliki sifat kedisiplinan dalam melakukan supervisi terhadap guru, dengan pelaksanaan sekali sebulan dalam melakukan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga kinerja guru dapat mengalami peningkatan.

2. Bentuk pelaksanaan

Menurut Purngatin mengatakan bentuk pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah pertama: kepala sekolah dalam tiap bulannya tidak lepas untuk memberikan supervisi terhadap guru untuk meningkatkan kinerja guru, kedua: kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru di mulai dari metode pengajaran sampai dengan aktifitas guru dalam pelaksanaan sistem

yang telah di terapkan oleh sekolah tersebut. Namun adapun peran kepala sekolah terhadap guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan disekolah karena memiliki bentuk pelaksanaan yang kondusif terhadap guru.

Menurut Anggi bentuk pelaksanaan yang di lakukan oleh kepala sekolah sudah berjalan secara efektif terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah, karena kepala sekolah sangat peran terhadap bentuk pelaksanaan supervisi yang di mulai darip eserta didik sampai dengan pendidik yang tidak lepas dari supervisi kepala sekolah dalam tiap bulannya, sehingga bentuk pelaksanaanya berjalan secara efektif karena memiliki dampak terhadap pengawasan kepala sekolah.

Memberikan sanksi kepada guru Menurut Hadara mengatakan bahwa kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang melanggar sistem yang ada pada sekolah tersebut. Namun dengan adanya peringatan mengenai sanksi terhadap guru, guru lebih memaksimalkan dirinya untuk rajin dan aktif dalam kegiatan yang ada pada sekolah tersebut. Adapun dampaknya terhadap guru dengan adanya sanksi yaitu guru dapat lebih efektif dalam kinerja sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam tiap tahunnya.

Maka penulis dapat memberikan suatu analisis bahwa peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sangat membantu guru dalam menjalankan tugas yang ada pada guru tersebut sehingga guru dalam melaksanakan tugas atau kerja dapat berjalan lancar karena ulah kepala sekolah

dalam tiap bulannya tidak lepas memberikan supervisi terhadap guru.

b. Kinerja Guru Di SDN 14 Pulau Rimau

Dalam kesempatan ini penulis akan memaparkan tentang kinerja guru yang ada di SDN 14 Pulau Rimau yang pada dasarnya ditinjau dari cara pengawasan Kepala sekolah terhadap guru. Baik itu dilihat dari kehadiran guru, pelaksanaan pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), penilaian guru dan pelaksanaan pembelajaran guru. Namun untuk membahas lebih jauh dari ketiga hal tersebut diperlukan peninjauan dari berbagai aspek yaitu:

1. Kehadiran guru

Menurut penuturan Kepala Sekolah SDN 14 Pulau Rimau. Mengatakan bahwa penilaian merupakan bagian terpenting dalam kehadiran guru untuk melihat sejauh mana guru aktif hadir dalam sekolah tersebut. Dan kepala sekolah memiliki aspek tersendiri dalam memberikan penilaian terhadap keaktifan kehadiran guru, adapun aspek penilaian terhadap kehadiran guru yaitu :(a) Kepala sekolah secara langsung melihat Daftar kehadiran Guru, (b) Kepala sekolah mengadakan Supervisi kelas. Menurut Musbihin, mengatakan bahwa peran kepala sekolah dalam penilaian terhadap guru sudah terlaksana dengan baik. Karena kepala sekolah memiliki tindakan dalam melakukan pemeriksaan daftar hadir guru untuk setiap kali kehadiran guru, sehingga kepala sekolah dapat mengetahui krakter guru yang kurang aktif dalam mengajar, atau kepala sekolah juga melakukan supervisi kelas untuk

mengetahui keaktifan guru dalam mengajar.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya penilaian kehadiran guru di sekolah tersebut kepala sekolah mudah mengetahui keaktifan kehadiran guru dalam sekolah dengan mengamati absensi kehadiran guru di sekolah, ataupun kepala sekolah meninjau langsung kelengkapan untuk melihat pengajaran guru tersebut. Dengan cara seperti ini kepala sekolah bisa melakukan penilaian keaktifan guru secara maksimal.

2. Pembuatan RPP

Menurut kepala sekolah Zulkurnain di SDN 14 Pulau Rimau mengatakan bahwa dalam pengawasan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru sangat membantu peningkatan kualitas guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena memiliki bimbingan yang sangat efektif di mulai dari pembuatan RPP sampai dengan pemberian saran terhadap guru jika kesalahan dalam pembuatan RPP tersebut”.

Adapun pengawasan yang di lakukan kepala sekolah terhadap guru dalam pembuatan RPP yaitu: (a) Menggugah kesadaran guru dalam mengawasi pembuatan RPP agar melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam pembuatan RPP tersebut. (b) Kepala sekolah melakukan pengawasan jalannya kegiatan pembuatan RPP untuk meningkatkan kualitas pembuatan RPP tersebut. Menilai dan memberi masukan dalam pembuatan RPP yang di jalankan oleh guru agar dalam pembuatan RPP mendapatkan hasil yang

efektif.

Sedangkan menurut Komariah dalam pengawasan yang di lakukan kepala sekolah terhadap guru dalam pembuatan RPP sangat membantu peningkatan dalam pembuatan RPP, karena dengan adanya kegiatan pengawasan seperti ini, guru lebih mudah mengetahui cara pembuatan dan penyusunan RPP, namun adapun peran kepala sekolah terhadap guru yang tidak pernah berhenti memberikan pengawasan kepada guru dalam pengawasan pembuatan RPP, sehingga guru dapat lebih mudah mengetahui penyelesaian RPP.

Maka penulis dapat memberikan suatu analisis dalam pengawasan pembuatan RPP yaitu dengan adanya pengawasan kepala sekolah dalam pembuatan RPP sangat memudahkan guru dalam menyelesaikan pembuatan RPP, adapun peran kepala sekolah tidak pernah berhenti memberikan pengajaran pembuatan RPP terhadap guru maupun dengan pemberian saran terhadap guru jika guru kurang paham dalam pembuatan RPP.

3. Perbaikan Sikap Keaktifan

Menurut kepala sekolah SDN 14 Pulau Rimau mengatakan bahwa cara untuk memperbaiki sikap keaktifan guru adalah kepala sekolah memanggil guru yang memiliki sikap yang kurang aktif untuk diberikan pengarahan mengenai masalah-masalah yang menghambat keaktifan guru untuk hadir ke sekolah tersebut. Setelah kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru namun guru tidak melakukan perubahan maka kepala sekolah akan melaporkan ke Unit Pelaksanaan Tekhnis

Diknas (UPTD).

Dengan adanya sistem yang telah di terapkan oleh kepala sekolah terhadap guru agar dapat membantu meningkatkan sikap keaktifan guru dalam hal kehadiran ke sekolah.

Menurut Mia dengan pengarahannya yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam hal sikap keaktifan guru di sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan kehadiran untuk tetap aktif ke sekolah, karena kepala sekolah memiliki sistem yang efektif terhadap guru sehingga guru tetap aktif untuk hadir ke sekolah, adapun sistem yang di terapkan kepala sekolah terhadap guru yaitu (a) Kepala sekolah memberikan peringatan atau pengarahannya terhadap guru jika kurang aktif ke sekolah. (b) Kepala sekolah akan melaporkan ke UPTD ketika guru masih melakukan pelanggaran yang telah di ulangnya. Dengan adanya sistem tersebut dalam mengatasi sikap keaktifan guru sangat membantu meningkatkan kesadaran guru untuk tetap aktif datang ke sekolah.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pengarahannya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memperbaiki sikap keaktifan guru sangat mempengaruhi perilaku guru untuk tetap aktif ke sekolah. Tapi pengarahannya yang seharusnya diberikan kepala sekolah terhadap guru yang sifatnya membangun semangat guru untuk tetap memiliki motivasi untuk memperbaiki sikap keaktifan guru yang bermasalah.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Menurut kepala sekolah SDN 14 Pulau Rimau mengatakan bahwa untuk melakukan

pelaksanaan pembelajaran guru adalah dengan cara melakukan supervisi kelas atau memeriksa administrasi guru termasuk penandatanganan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya supervisi kelas, peran kepala sekolah dapat mengamati pelaksanaan proses pembelajaran guru secara langsung dilapangan, adapun dengan Administrasi guru kepala sekolah dapat membuktikan bahwa guru betul-betul melakukan yang namanya pelaksanaan pembelajaran guru melalui penandatanganan RPP yang dilakukan kepala sekolah.

c. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 14 Pulau Rimau

Dalam kesempatan ini penulis akan memaparkan tentang Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang ada di SDN 14 Pulau Rimau yang pada dasarnya ditinjau dari cara pengawasan Kepala sekolah terhadap guru. Baik itu dilihat dari. Evaluasi implementasi kurikulum di dalam kelas, Mengevaluasi kinerja guru dan meningkatkan kualitas guru.

Evaluasi implementasi kinerja guru, menurut Kepala Sekolah SDN 14 Pulau Rimau. Mengatakan bahwa untuk mengetahui evaluasi implementasi kurikulum kelas dengan cara kepala sekolah secara langsung melihat proses evaluasi siswa pada akhir semester atau mengamati hasil akhir ujian nasional (UN). Dengan tindakan yang di lakukan kepala sekolah

terhadap guru mengenai evaluasi implementasi kurikulum di dalam kelas, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam terlaksana secara efektif karena kepala sekolah dapat mengetahui secara universal kinerja guru mengenai evaluasi kurikulum di dalam kelas.

Menurut Rasito bahwa dalam evaluasi kurikulum di dalam kelas kepala sekolah sudah melakukan dengan secara sempurna, karena memiliki kinerja dalam melakukan evaluasi kurikulum kelas sudah teratasi dengan baik dimulai dari awal sampai dengan akhir semester sehingga kepala sekolah dapat mengetahui secara universal evaluasi kurikulum kelas atau dengan cara mengamati hasil akhir ujian nasional setiap tahunnya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan melihat evaluasi siswa, disini peran kepala sekolah mampu mengetahui evaluasi implementasi kurikulum dikelas secara efektif dengan melalui observasi guru secara langsung, olehnya itu kepala sekolah mampu mengetahui evaluasi kurikulum secara menyeluruh. Adapun pendekatan lain dalam membuktikan proses terjadinya evaluasi implementasi Kurikulum di dalam kelas melalui pengamatan hasil akhir ujian nasional (UN).

Mengevaluasi kinerja guru Menurut Kepala Sekolah SDN 14 Pulau Rimau mengatakan bahwa untuk mengevaluasi kinerja guru adalah dengan cara memeriksa berkas hasil dari evaluasi siswa atau melihat langsung hasil akhir dalam evaluasi kinerja guru disekolah, adapun pandangan kepala sekolah terhadap evaluasi kinerja guru

tersebut adalah dalam melakukan evaluasi kinerja guru harus memenuhi indikator yang ingin mau dicapai dalam melakukan evaluasi tersebut.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya evaluasi kinerja guru di SDN 14 Pulau Rimau sangat membantu kepala sekolah melakukan evaluasi dalam kinerja guru karena memiliki cara yang tidak menyusahkan dalam melakukan evaluasi, adapun cara yang dilakukan kepala sekolah dalam evaluasi kinerja guru yaitu evaluasi siswa yang dilakukan pada akhir semester, sehingga dalam merampung hasil evaluasi tersebut sangat efektif.

Kualitas kinerja guru Menurut penuturan kepala sekolah SDN 14 Pulau Rimau mengatakan bahwa dalam meningkatkan kualitas kinerja guru terbagi atas beberapa aspek yaitu : (a) Mengikutkan guru dalam kelompok kerja guru (KKG) (b) Mengharuskan guru mengikutkan dalam pelatihan Administrasic. Mengembangkan kualitas kinerja kualitas guru dalam mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan Visi dan Misi yang diemban di sekolah tersebut. Kepala sekolah Menyiapkan Media dalam proses pengajaran. Kepala sekolah memberikan penghargaan bagi guru-guru yang berprestasi.

Menurtu Nurhayati, bahwa dengan adanya tindakan kepala sekolah terhadap guru untuk meningkatkan kualitas guru yaitu dengan cara mengikut sertakan guru untuk mengikuti pelatihan KKG, menyediakan media dalam proses pengajaran, atau memberikan penghargaan bagi guru-guru

berprestasi. Dengan adanya guru lebih mudah meningkatkan kualitas kinerja guru. Adapun langkah-langkah kinerja yang telah di buat oleh kepala sekolah terhadap guru sudah terlaksana dengan baik, sehingga dalam kualitas kinerja guru dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan meningkatkan kualitas mengajar guru di SDN 14 Pulau Rimau, jika aspek-aspek yang tertera di atas dapat mengimplementasikan yang telah didapatkan dalam pelatihan pengajaran guru kepada peserta didik. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru adalah ketika kepala sekolah memberikan pelatihan pengajaran kepada guru, minimal dalam setiap bulannya empat kali pelatihan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas mengajar, sehingga dalam pengajaran guru mudah menemukan metode pengajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 14 Pulau Rimau sudah terlaksana dengan efektif dalam kepengawasan baik terhadap kepala sekolah maupun guru, sehingga dalam proses peningkatan kinerja guru semakin meningkat setiap tahunnya.
2. Terlaksananya kinerja guru di SDN 14 Pulau Rimau memiliki dampak terhadap kehadiran dan keaktifan guru dalam

meningkatkan kinerjanya dalam pengajaran.

3. Terlaksananya supervisi kepala sekolah di SDN 14 Pulau Rimau adalah merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas dilakukan secara nyata dan merupakan aktifitas yang sesuai dengan apa yang di rencanakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan supervisi kepala sekolah dalam sekolah tersebut, sebaiknya kepala sekolah memberikan pengawasan terhadap aktifitas mengajar terhadap guru, dalam meningkatkan kinerja guru disekolah tersebut.
2. Membantu guru dalam mengevaluasi implementasi kurikulum di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas mengajar guru disekolah tersebut.
3. Membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan dalam belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.
4. Kepada para pembaca, jurnal ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat karya tulis ilmiah untuk yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depdiknas. (1999). *Supervisi Pendidikan (Materi Pelatihan Calon*

- Kepala Sekolah*). Jakarta : Dirjen Dikdasmen
2. Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
 3. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
 4. Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Valia Pustaka.
 5. Maman. (2006). *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo
 6. Masaong, Abd Kadim. (2010). *Supervisi Pembelajaran dan Pembangunan Kapasitas Guru*. Jakarta : Alfabeta
 7. Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
 8. Muslim, Sri Banun. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta
 9. Narbuko, Cholid. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
 10. Nawawi, H Hadari, at all. (1995). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
 11. Nawawi, H Hadari, at all. (1994). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
 12. Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision And Achievement Motivation On Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
 13. Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
 14. Shadily, Hasan. (1983). *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
 15. Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung : Alfabeta
 16. Soetopo, Hendyat , at all. (1998). *Kepemimpinan dan Supervisi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada